

## **ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN BATUWARNO DAN KECAMATAN MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI**

**Nur Fatin Zuhriawati<sup>1)</sup>, Wiludjeng Roessali<sup>2)</sup>, Edy Prasetyo<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Agribisnis, FPP, Universitas Diponegoro  
Email : nn.fatin24@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Magister Agribisnis, FPP, Universitas Diponegoro  
Email : wroessali@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Magister Agribisnis, FPP, Universitas Diponegoro  
Email : edyprsty@yahoo.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan nilai pendapatan usahatani kedelai dengan cara menganalisis komparasi pendapatan petani pada usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017 di Kecamatan Manyaran. Penetapan lokasi secara purposif sebagai daerah yang memiliki dua jenis lahan dalam satu kecamatan. Metode penelitian adalah survei. Responden adalah petani 60 orang yang dipilih secara acak dari 2 kelompok tani yang ada di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran, Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dibantu kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Manyaran dengan nilai pendapatan di Kecamatan Batuwarno sebesar Rp 478.693,56 per musim tanam per 0,42 ha dan pendapatan di Kecamatan Manyaran sebesar Rp 228.807,92 per musim tanam per 0,36 ha dengan nilai R/C Rasio di Kecamatan Manyaran sebesar 1,21 > 1 sedangkan R/C Rasio di Kecamatan Batuwarno 1,32 > 1 yang berarti usahatani kedelai menguntungkan. usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani kedelai di Kecamatan Manyaran.

**Kata Kunci:** kedelai, pendapatan, R/C Rasio, usaha tani

### **PENDAHULUAN**

Tanaman kedelai merupakan jenis tanaman yang sangat cocok ditanam di lahan yang terbuka serta terdapat di daerah yang berhawa panas (Fachruddin, 2000). Tanaman kedelai dapat tumbuh dengan baik pada kisaran suhu optimal berkisar antara 25°C – 27°C dengan kelembaban udara rata-rata 50%. Tanaman kedelai yang mendapat intensitas cahaya yang penuh dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah yang terpapar sinar matahari selama 12 jam per hari (Pitojo, 2003).

Jumlah rata-rata panen kedelai Pulau Jawa pada tahun 2012 - 2016 sebanyak 574.380 ton dengan rata-rata luas panen 368.890 ha dan rata-rata produktivitas 15.660 ku/ha. Jawa Tengah merupakan provinsi kedua setelah Jawa Timur yang berkontribusi 13,95 % dengan rata-rata produksi 338.01 ribu ton terhadap pasokan kedelai di Indonesia (Kementerian pertanian, 2013). Kabupaten Wonogiri merupakan Kabupaten ketiga penghasil kedelai terbesar di Provinsi Jawa Tengah setelah Grobogan dan Blora dengan luas panen 10.044 ha mampu menghasilkan 14.254 ton dan produktivitas 14,19 ku/ha (BPS, 2016). Batuwarno merupakan salah satu kecamatan di Wonogiri yang memiliki produksi kedelai terbesar yaitu 28.940 ku dengan luas lahan 1.742 ha (BPS, 2014).

Usahatani kedelai merupakan salah satu kegiatan yang dapat dipilih oleh petani dalam rangka mengoptimalkan lahan yang dimilikinya. Namun, untuk melaksanakan kegiatan usahatani perlu memperhatikan aspek-aspek terkait usahatani yang dilaksanakan. Luas lahan sawah yang digarap oleh petani akan menentukan besarnya produksi yang akan didapat petani, sehingga berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani. Luas lahan garapan berbeda untuk tiap-tiap petani (Ekowati *et al.*, 2014). Pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatannya. Petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam

menentukan pilihan, apakah petani memutuskan untuk menjual atau menenahi hasil produksinya (Roidah, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

dipilih secara acak pada 2 kelompok tani. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dibantu kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017 di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran, Wonogiri. Penetapan lokasi secara purposif sebagai daerah sentra kedelai di Kabupaten Wonogiri.

### **Analisis Keuntungan Usahatani Kedelai**

Metode analisis data yang digunakan untuk analisis keuntungan usahatani kedelai secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Santoso, 2010):

- Perhitungan pendapatan didapatkan menggunakan rumus

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan (Rp)

TR : Total *Revenue* (Rp)

TC : Total *Cost* (Rp)

- Perhitungan R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(2)$$

Kriteria keputusan yang digunakan untuk melihat hasil analisis R/C *ratio* sebagai berikut :

R/C *ratio* > 1: usahatani menguntungkan

R/C *ratio* < 1 : usahatani rugi

R/C *ratio* = 1 : usahatani impas

### **Analisis Uji Beda**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data normal diketahui apabila nilai *sig*  $\geq 0,05$ , jika nilai *sig* < 0,05 maka data tersebut tidak normal (Sari dan Wardani, 2015) Cara mengetahui data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan melakukan metode uji statistic tertentu, seperti Uji Kolmogorv-Smirnov dan Uji Shapiro-Wilk (Silalahi, 2013) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai normalitas produksi, penerimaan, harga benih, biaya produksi, R/C rasio dan pendapatan dari usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran.

#### **Uji *Independent Sample t-Test***

*Uji Independent Sample t-Test* adalah sebuah uji komparatif atau uji beda yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata atau mean yang bermakna dari dua kelompok data. Data yang dimaksudkan adalah data dari kelompok subjek yang berbeda atau tidak berpasangan. Syarat untuk melakukan uji *Independent Sample t-Test* adalah data berskala rasio atau interval, kelompok tidak berpasangan, data berdistribusi normal dan varians kelompok bersifat homogeny (Yusri, 2016). Data dari dua kelompok berbeda yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji beda menggunakan uji *Independent Sample t-Test*, namun bila data berdistribusi tidak normal dapat dilakukan uji beda menggunakan uji *Nonparametric* menggunakan uji Mann Whitney. Data yang diuji beda menggunakan Mann Whitney adalah data yang berjenis ordinal. Kaidah penolakan  $H_0$  dilakukan bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\leq 0,05$  (Sari dan Wardani, 2015). *Uji Independen Sample t-Test* dilakukan untuk uji perbandingan (komparasi) nilai produksi, penerimaan, harga benih, biaya produksi dan pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Produksi Usahatani Kedelai**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil produksi usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran

Kecamatan	Skala Usaha	Produksi
	---- ha ----	---- kg ----
Batuwarno	0,42	294,83
Manyaran	0,36	209,00

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah produksi kedelai di Kecamatan Batuwarno lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Manyaran dengan jumlah produksi di Kecamatan Batuwarno sebesar 294,83 kg dan di Kecamatan Manyaran sebesar 209,00 kg. Perbedaan jumlah produksi yang ada dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi kedelai di Kabupaten Wonogiri diantaranya adalah jumlah skala usaha yang berbeda, jenis bibit yang digunakan serta banyaknya penggunaan pupuk dalam usahatani yang dilaksanakan. Petani di Kecamatan Batuwarno melaksanakan usahatani kedelai dengan skala usaha 4.200 m<sup>2</sup> atau setara dengan 0,42 ha sedangkan petani di Kecamatan Manyaran melaksanakan usahatani kedelai pada skala usaha 3.600 m<sup>2</sup> atau setara dengan 3,6 ha. Adanya perbedaan skala usaha yang dilaksanakan dapat mempengaruhi jumlah produksi kedelai yang dihasilkan.

### **Produktivitas Usahatani Kedelai**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas Kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran

Kecamatan	Skala Usaha	Produksi	Produktivitas
	-- ha --	-- kg --	-- kg/ha --
Batuwarno	0,42	294,83	701,98
Manyaran	0,36	209,00	580,56

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa produktivitas kedelai di Kecamatan Batuwarno lebih besar dibandingkan dengan produktivitas kedelai di Kecamatan Manyaran. Nilai produktivitas kedelai di Kecamatan Batuwarno adalah 701,98 kg per ha atau setara dengan 7,01 ku per ha sedangkan produktivitas di Kecamatan Manyaran sebesar 580,56 kg per ha atau setara dengan 5,80 ku per ha. Perbedaan nilai produktivitas tersebut dikarenakan adanya perbedaan jumlah produksi dengan skala usaha dari tiap-tiap petani di masing-masing kecamatan. Produktivitas tersebut didapatkan dengan cara membandingkan antara nilai produksi dengan skala usaha yang dilakukan oleh petani.

### **Biaya Produksi (Cost) Usahatani Kedelai**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil biaya produksi usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Produksi Usahatani Kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran**

Jenis Biaya	Biaya Produksi	
	Kecamatan Batuwarno	Kecamatan Manyaran
	----- Rp/mt -----	
Biaya Tetap		
Penyusutan	187.491,67	157.891,67
Pajak Tanah	8.126,44	9.402,78
Sewa Tanah	333.333,00	158.333,33
Tenaga Kerja	573.125,00	572.000,00
Biaya Variabel		
Benih	117.783,33	142.817,67
Pupuk	242.310,00	46.410,73
Pestisida	10.933,33	18.453,57
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.108,11</b>	<b>1.105.308,75</b>

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani kedelai Kecamatan Batuwarno sebesar Rp 1.473.108,11 per musim tanam pada skala usaha 0,42 ha dan Kecamatan Manyaran sebesar Rp 1.105.308,75 per musim tanam pada skala usaha 0,36 ha. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani terbagi menjadi 2, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani berupa penyusutan, tenaga kerja, sewa lahan dan juga pajak tanah, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani berupa biaya pembelian benih, pupuk dan pestisida.

#### **Penerimaan (*Revenue*) Usahatani Kedelai**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penerimaan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penerimaan Usahatani Kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran**

Kecamatan	Produksi	Harga Jual	Penerimaan
	---- kg/mt ----	----- Rp/kg -----	----- Rp/mt -----
Batuwarno	294,83	6.620,00	1.951.796,67
Manyaran	209,00	6.383,33	1.334.116,67

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kedelai Kecamatan Batuwarno sebesar Rp 1.951.796,67 per musim tanam pada skala usaha 0,42 ha dan Kecamatan Manyaran sebesar Rp 1.334.116,67 per musim tanam pada skala usaha 0,36 ha. Banyaknya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani yang dilaksanakan.

#### **Pendapatan Usahatani Kedelai**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pendapatan yang telah dilakukan diperoleh hasil pendapatan petani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Petani Kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran

Kecamatan	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
	----- Rp/mt -----		
Batuwarno	1.951.796,67	1.473.103,11	478.693,56
Manyaran	1.334.116,67	1.105.308,75	228.807,92

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani kedelai di Kecamatan Batuwarno adalah Rp 478.693,56 per musim tanam pada skala usaha 0,42 ha dan rata-rata pendapatan petani kedelai di Kecamatan Manyaran adalah Rp 228.807,92 per musim tanam pada skala usaha 0,36 ha. Pendapatan tersebut merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh petani pada periode tertentu atas usahatani yang dilakukan. Perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh petani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran disebabkan karena perbedaan skala usaha dari usahatani yang dilaksanakan. Nilai pendapatan diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani.

### R/C Rasio Usahatani Kedelai

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pendapatan yang telah dilakukan diperoleh hasil R/C rasio petani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. R/C Rasio Usahatani Kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran

Kecamatan	R/C Rasio
Batuwarno	1,32
Manyaran	1,21

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai R/C Rasio usahatani kedelai Kecamatan Batuwarno adalah 1,32 dan nilai R/C Rasio Kecamatan Manyaran 1,21. Nilai R/C 1,32 pada usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno berarti 1 rupiah uang yang dikeluarkan untuk usahatani akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,32 rupiah, nilai tersebut menunjukkan bahwa petani memperoleh keuntungan sebesar 0,32 rupiah. Nilai R/C 1,21 pada usahatani kedelai di Kecamatan Manyaran berarti 1 rupiah uang yang dikeluarkan untuk usahatani akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,21 rupiah, nilai tersebut menunjukkan bahwa petani memperoleh keuntungan sebesar 0,21 rupiah. Nilai R/C Rasio tersebut lebih besar dari 1 yang artinya usahatani kedelai yang dilaksanakan menguntungkan atau tidak merugi.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 16.0, diketahui nilai Asymsig. (2-tailed) pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran secara berturut-turut adalah 0,111 dan 0,326. Keseluruhan nilai tersebut  $\geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut dapat diuji dengan uji parametric berupa uji *Independent t-Test*.

### Uji *Independent t-Test*

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan menggunakan SPSS 16.0 dengan uji *Independent t-Test*, diperoleh hasil nilai Sig. F sebesar  $0,006 < 0,05$  yang sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara serempak, terdapat perbedaan pendapatan usahatani kedelai antara Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran. Nilai Sig. t pada Kecamatan Batuwarno sebesar 0,049 dan nilai Sig. t pada Kecamatan Manyaran sebesar 0,052, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial, tidak ada perbedaan pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Manyaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani kedelai di Kecamatan Manyaran dengan nilai R/C Rasio di Kecamatan Manyaran sebesar 1,21 sedangkan R/C Rasio di Kecamatan Batuwarno 1,32. Hal tersebut terbukti juga pada segi pendapatan yaitu pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Batuwarno lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Manyaran dengan nilai pendapatan di Kecamatan Batuwarno sebesar Rp 478.693,56 per musim tanam per 0,42 ha dan pendapatan di Kecamatan Manyaran sebesar Rp 228.807,92 per musim tanam per 0,36 ha.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan penulis adalah :

1. Sebaiknya petani memilih bibit varietas unggul dalam kegiatan usahatani yang dilaksanakan, karena bibit yang unggul akan menghasilkan produksi yang tinggi. Produksi yang tinggi akan menghasilkan tingkat pendapatan yang tinggi pula.
2. Sebaiknya petani melakukan pengolahan kedelai agar kedelai yang dijual bukan hanya produk mentah, namun produk setengah jadi atau produk jadi. Pengolahan kedelai sebelum dijual akan memberikan *added value* yang dapat memberikan nilai tambah dari segi harga jual produk.
3. Sebaiknya petani mengikuti saran yang diberikan oleh Dinas PPL agar kegiatan usahatani yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2014. Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Tanaman Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri 2014. <https://wonogirikab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/187>. Diakses pada 6 September 2017.
- BPS. 2016. Wonogiri Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Wonogiri, Wonogiri.
- Ekowati, T., D. Sumarjono, H. Setiyawan dan E. Prasetyo. 2014. Buku Ajar Usahatani. UPT UNDIP Press, Semarang.
- Fachruddin, L. 2000. Budi Daya Kacang-Kacangan. Kanisius, Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. Kedelai. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Pitojo, S. 2003. Benih Kedelai. Kanisius, Yogyakarta.
- Roidah, I. S. 2015. Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *J. Agribisnis*. 11 (13) : 45-55.
- Santoso, S. 2010. Statistik Multovariat. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sari, N. dan R. Wardani. 2015. Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS. Ed. 1. Deepublish, Yogyakarta.
- Silalahi, A.A. 2013. Mempengaruhi Produksi Usahatani Kedelai Di Desa Cipeuyeum, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur. Fakultas Ekonomika dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Skripsi)
- Yusri. 2016. Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa. Deepublish, Yogyakarta.